



Media: Kompas

Hari: Jumat

Tanggal: 11 April 2025

Halaman: 11



Fotografer menawarkan jasa foto kepada pemadik yang sedang mengunjungi kawasan wisata Jalan Malioboro, Yogyakarta, Jumat (4/4/2025). Sejumlah tempat wisata di Yogyakarta ramai dikunjungi wisatawan meski jumlah pemadik tahun ini tidak sebanyak tahun sebelumnya.

Peluang Yogyakarta Menambah Cuan

Libur Lebaran kemarin, ruas-ruas jalan di Yogyakarta dipadati pengunjung, yang turut mendatangkan keuntungan bagi berbagai usaha di sana. Namun, hal itu pula jadi tantangan karena turut menutup peluang menambah cuan.

Selama libur Lebaran kemarin, setidaknya 15 hari, tak kurang dari Rp 4,6 triliun berputar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal itu ditandai oleh ruas-ruas jalan di provinsi yang dikenal sebagai tujuan wisata budaya tersebut dipadati kendaraan pemadik yang bertujuan silaturahmi ke rumah kerabat dan yang sengaja pelesir.

Deretan kendaraan pengunjung di tempat-tempat penjual oleh-oleh dan rumah-rumah makan pun melaher ke buana jalan. Namun, kondisi itu pula menjadi tantangan tersendiri dalam menambah penjualan akibat pengunjung kesulitan memperoleh tempat parkir.

Dinas Perhubungan DIY mencatat, jumlah kendaraan (roda empat dan dua) yang masuk ke provinsi itu selama 24 Maret-7 April 2025 adalah 2.569.233 unit. Angka itu terakumulasi dari lima jalur masuk utama ke DIY, yakni Prambanan (timur), Gerbang Tol Tamsertaman (Utara), Tempel (utara), Wates (barat), dan Piyungan (selatan).

Jumlah ini jauh lebih tinggi ketimbang perkiraan awal sebanyak 1,5 juta kendaraan. Jika diasumsikan satu kendaraan rata-rata mengangkut dua orang, sekitar 5,1 juta orang memasuki DIY selama libur Lebaran.

Angka ini belum ditambah dengan 404.660 penumpang angkutan umum (kereta api, pesawat, bus) yang datang pada kurun waktu yang sama.

Artinya, setidaknya total 5,5 juta orang mengunjungi DIY selama 15 hari periode libur Lebaran tahun ini.

Keramaian tak hanya menyuarai Kota Yogyakarta, seperti dijumpai di kawasan Malioboro, Keraton, dan sekitarnya. Kawasan Slemend dan Bantul, dua kabupaten penyanga utama Kota Yogyakarta, juga ramai pengunjung.

Dongkrak penjualan

Tempat parkir rumah-rumah makan populer penuh dengan kendaraan yang didominasi pelat nomor luar DIY. Sejumlah pedagang pun berubah padet. Tak jarang, kondisi itu sampai membuat arus lalu lintas tak bergerak, seperti dijumpai di kawasan sentra produsen bakpia di Pathuk, Kecamatan Ngupitan.

Kertus Paguyuban Laris Manis Jom Purwanto mengatakan, puncak penjualan bakpia terjadi pada 3-5 April 2025. Paguyuban Laris Manis menjual 20 produsen bakpia rumah di Pathuk.

"Kendaraan di Jalanan di sekitar Pathuk stuck (tak bergerak)," katanya, Rabu (9/4/2025).

Secara umum, Jom menyebut, penjualan pada libur Lebaran tahun ini hampir sama seperti Lebaran tahun lalu.

Rata-rata setiap anggotanya bisa menjual di atas 100 kilogram bakpia setiap hari. "Penjualan saat Lebaran ini dua kali lipat dibandingkan masa libur biasa," ujarnya.

Lebi jauh, Jom memang kapkan, libur panjang seperti Lebaran merupakan momentum bagi para pelaku usaha bakpia untuk mendorong pendapatan. Libur sekolah

dan akhir tahun biasanya juga menggerakkan penjualan.

Berdasarkan catatan Kantor Perwakilan Bank Indonesia DIY, jumlah uang yang beredar di DIY pada periode Ramadan dan Idul Fitri 2025 mencapai Rp 4,6 triliun. Meski turun dibandingkan periode sama tahun lalu yang mencapai Rp 5,8 triliun, jumlah ini tentu bukanlah angka yang kecil. Sebagai perbandingan, APBD DIY tahun 2025 sebesar Rp 5,6 triliun.

Hal itu pun dapat dikatakan belum optimal. Sebab, tak sedikit tempat oleh-oleh seperti di kawasan Pathuk kehilangan menambah peluang penjualan karena terbatasnya area parkir kendaraan pengunjung. Untuk itu, Jom berharap pemerintah daerah DIY bisa memastikan kelancaran arus lalu lintas dan menyediakan kantong-kantong parkir insidental di sekitar kawasan Pathuk.

Menurut dia, dari pengalaman Lebaran lalu, kemacetan dan sulitnya mendapatkan tempat parkir membuat banyak pelanggan mengurungkan niat membeli bakpia di daerah tersebut.

Benahi infrastruktur

Pengajar ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yudistira Hendra Perdana, mengungkapkan, momen Lebaran menggerakkan perekonomian DIY. Hal ini tercermin dari laju inflasi nasional pada Maret 2025 yang mencapai 1,03 persen year on year. "Tren inflasi ini menunjukkan angka yang baik. Perekonomian kita bisa rebound meskipun dengan catatan inflasi ini masih lebih

rendah ketimbang tahun lalu yang sebesar 3,03 persen," ujar Yudistira.

Khusus DIY, bergeliatnya perekonomian selama libur Lebaran ini dipandang Yudistira sebagai hal yang positif di tengah kelesuan sebelumnya. Kondisi ini harusnya dimanfaatkan untuk mendorong laju perekonomian pada bulan-bulan selanjutnya. "Ini jadi catatan bagi DIY, bagaimana membuat pariwisata tak bersandar pada momentum tertentu," tuturnya.

Menurut dia, salah satu caranya adalah membenahi infrastruktur penunjang mobilitas dan manajemen lalu lintas. Misalnya, kemacetan yang tetap musim liburan, terjadi di Yogyakarta berpotensi merugikan minat wisatawan.

"Zangir sampai di tengah ekonomi yang tertekan ini, orang mau liburan tetapi pengalangan kelesuan karena macet," ujarnya.

Peneliti Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pastral) UGM, Arif Wurnadi, melihat pembangunan jalur Tol Solo-Yogyakarta yang kini sudah memasuki wilayah DIY dan tak lama lagi beroperasi penuh jadi peluang tersendiri. Hal itu akan membuat arus kendaraan dari sejumlah kota di Pulau Jawa kian mudah dan cepat memasuki DIY. Artinya, potensi komecutan lalu lintas akan makin tinggi, terutama saat musim liburan.

"Mungkin masih ada waktu, infrastruktur harus disiapkan betul dari sekarang," kata dosen Universitas Islam Indonesia itu.

(MUHAMMAD FINAL DAENG)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005